

BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018). Metode kuantitatif akan diperoleh bukti signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel-variabel yang dilibatkan. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh *psychotic like experience* ditinjau dari trauma masa lalu pada remaja di Karawang.

3. 2 Definisi Operasional

3. 2. 1 Psychotic Like Experience

Psychotic Like Experience (PLEs) adalah sebuah pengalaman atau gejala menuju seseorang mengalami psikotik yang ditandai dengan halusinasi, delusi atau gejala klinis yang dirasakan oleh remaja atau bahkan populasi umum. Diukur dengan dimensi menurut Wigman (2011) yaitu halusinasi, delusi, paranoia, keagungan, keyakinan paranormal.

3. 2. 2 Trauma Masa Lalu

Trauma masa lalu adalah suatu peristiwa tak terlupakan yang dialami seseorang, yang meninggalkan luka dan menyebabkan trauma mendalam menurut kacamata sebagian orang, lalu menurut Karen.B., Michelle .M., Georgia .J (2019) dimensi yang menyebabkan trauma masa lalu dibagi menjadi 8 dimensi, yaitu *Parental separation, Sexual abuse, Emotional abuse, Alchohol misuse, Drug Misuse, Mental illness, Domestic violence.*

3. 3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian agar pekerjaannya menjadi lebih mudah dan baik, dalam arti lebih cermat, lengkap sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada partisipan untuk dijawab (Sugiyono, 2018).

3. 4 Populasi dan Sample

3.4.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi dalam penelitian ini tidak diketahui jumlahnya. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja dengan karakteristik :

- Pria dan Wanita
- Usia 12-21 tahun

3.4.2 Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan teknik *sampling snowball*. Teknik *sampling snowball* adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar (Sugiyono, 2018). Menurut Sugiyono (2018) teknik *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur anggota populasi dipilih menjadi anggota sampel. Menurut Azwar (2018) sampel yang digunakan ada 385 orang dari populasi yang tidak diketahui berikut penjelasannya:

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

z = Harga dalam kurve normal untuk simpangan 5% dengan nilai 1,96

p = Peluang Benar 50% = 0,5

q = Peluang Salah 50% = 0,5

e = Tingkat Kesalahan Sampel (Sampling error) , biasanya 5%

$$n = \frac{z^2 pq}{e^2} = \frac{(1,96)^2 (0,5)(0,5)}{(0,5)^2} = 385 \text{ Orang}$$

Jadi jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 385 orang.

3. 5 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan program tertentu. Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuesioner.

Kuesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, kuesioner disebarkan kepada responden, terutama pada penelitian survei. Kuesioner ini berbentuk tertutup, yaitu soal-soalnya menggunakan teknik pilihan ganda atau sudah ada pilihan jawabannya sehingga responden tinggal memilih jawaban yang dikehendaki.

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan aitem favorable dan aitem unfavorable. Aitem favorable adalah aitem yang mendukung teori dari atribut yang diukur dalam skala. Sementara aitem unfavorable adalah aitem yang bertolak belakang atau tidak mendukung atau bertentangan dengan teori dari atribut yang diukur. Pilihan jawaban dalam kuesioner mengacu pada skala likert (*likert scale*). Format respon skala ini dengan variasi bentuk memilih jawaban yang memperlihatkan tingkat kesetujuan atau tingkat kesesuaian antara lain adalah: [STS]-[TS]-[N]-[S]-[SS]

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

N : Netral
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

3. 6 Metode Analisis Instrumen

3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan dan kecermatan skala dalam menjalankan fungsi ukurnya, sejauhmana skala tersebut mampu mengukur atribut yang akan diukur (Azwar, 2016). Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content*). Haynes, Richard, dan Kubany (dalam, Azwar 2018) mengatakan bahwa makna validitas isi adalah sejauhmana elemen-elemen dalam suatu instrument ukur benar-benar relevan dan merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan.

Menurut Azwar (2018) “Validitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan atau ketepatan suatu alat ukur”. Validitas suatu alat ukur dapat ditentukan dengan cara *expert judgement* yaitu penilaian dari ahli untuk mengukur validitas isi dari alat yang dibuat. Dalam melakukan validitas isi aitem, peneliti akan menggunakan *Content Validity Ratio* (CVR). “CVR yang digunakan peneliti untuk mengukur validitas aitem-aitem berdasarkan data empirik” (Azwar, 2018).

Dalam penelitian ini data yang digunakan dalam menghitung hasil CVR diperoleh dari hasil *Subject Matter Expert* (SME) atau biasa disebut penilaian dari sekelompok ahli. Sekelompok ahli (*Subject Matter Expert*) diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya *esensial*

bagi operasional kontrak teoritik skala yang bersangkutan. Sekelompok ahli (*Subject Matter Expert*) akan menilai *esensial* suatu aitem yang digunakan dalam penelitian apakah sudah relevan atau tidak dengan tujuan pengukuran skala. Adapun rumus CVR yaitu :

$$\text{CVR} = (2n_e / n) - 1$$

Keterangan :

n_e : Banyaknya *Subject Matter Expert* yang menilai suatu aitem
esensial
 n : Banyaknya *Subject Matter Expert* yang melakukan penilaian

3.6.2 Reliabilitas

Pengertian reliabilitas menurut Azwar (2016) mengacu pada suatu proses pengukuran yang dapat dipercaya atau konsistensi hasil suatu pengukuran yang dapat dipercaya terhadap kelompok subjek yang sama memperoleh hasil dengan relatif sama. Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel, yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Koefisien reliabilitas (r_{xx^1}) berada dalam rentang angka dari 0 sampai dengan 1,00. Sekalipun bila koefisien reliabilitas semakin tinggi mendekati angka 1,00 berarti pengukuran semakin reliabel, namun dalam kenyataan pengukuran psikologi koefisien sempurna yang mencapai angka $r_{xx^1} = 1,00$ belum pernah dijumpai.

Untuk menguji reliabilitas skala digunakan koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan rumusan sebagai berikut:

$$a = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[\frac{\sum V_i}{V_t} \right]$$

Keterangan:

a : Koefisien Reliabilitas

n : Banyaknya bagian (potongan tes)

V_i : Varians Tes Bagian 1 yang panjangnya tak ditentukan

V_t : Varians skor total (perolehan)

Selanjutnya, nilai koefisien korelasi (r) yang diperoleh dapat diinterpretasikan menggunakan tabel berikut:



Tabel 3.1

Kategori Koefisien Reliabilitas *Alpha Cronbach*

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
0,00 - 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

3.6.3 Analisis Aitem

Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar,2016).

Dalam Sugiyono (2018), menyatakan bahwa item yang mempunyai korelasi positif dengan kriteria (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat adalah jika “ $r = 0,3$ ”. Jadi, apabila korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Uji validitas untuk analisis item penelitian ini dilakukan dengan menggunakan formula koefisien korelasi linear *product moment* Pearson. Adapun rumus untuk penghitungan manual formula Pearson (Azwar, 2016) adalah sebagai berikut:

$$r_{ix} = \frac{\Sigma iX - (\Sigma i)(\Sigma X)/n}{\sqrt{\left[\frac{\Sigma i^2}{n}\right]\left[\Sigma X^2 - \frac{(\Sigma X)^2}{n}\right]}}$$

Keterangan:

I = Skor aitem

X = Skor Skala

n = Banyaknya subjek

Perhitungan ini dilakukan menggunakan SPSS untuk analisis item dan melihat daya diskriminasi dari item alat ukur yang telah dibuat dengan kriteria yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu hasil analisis item dinyatakan valid jika lebih dari 0,3 ($p > 0,3$) (Sugiyono, 2018).

3. 7 Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Teknik analisis data menggunakan statistik *parametris* dan *nonparametris*. Menurut Sugiyono (2018), penggunaan statistik *parametris* dan *nonparametris* tergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis. Statistik *parametris* memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Selanjutnya dalam penggunaan salah satu test mengharuskan data homogen, dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas. Statistik *non parametris* tidak menuntut terpenuhi banyak asumsi, misalnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal. Oleh karena itu statistik *non parametris* sering disebut “*Distribution Free*” (bebas distribusi).

3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika data penelitian berdistribusi normal maka pengujian dapat menggunakan teknik analisis *parametrik*, namun jika data tidak normal maka menggunakan teknik statistik *non parametrik*. Pada penelitian ini untuk menguji normal tidaknya sampel dihitung dengan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih dari 0,05.

3.7.2 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk menguji apakah keterkaitan variabel secara linear atau tidak (Sugiyono, 2018). Jika nilai deviation from linearity $\text{sig} > 0,05$, maka dapat dikatakan linear, sedangkan jika deviation from linearity $\text{sig} < 0,05$ maka tidak linear. Perhitungan linearitas ini menggunakan bantuan SPSS versi 24.0.

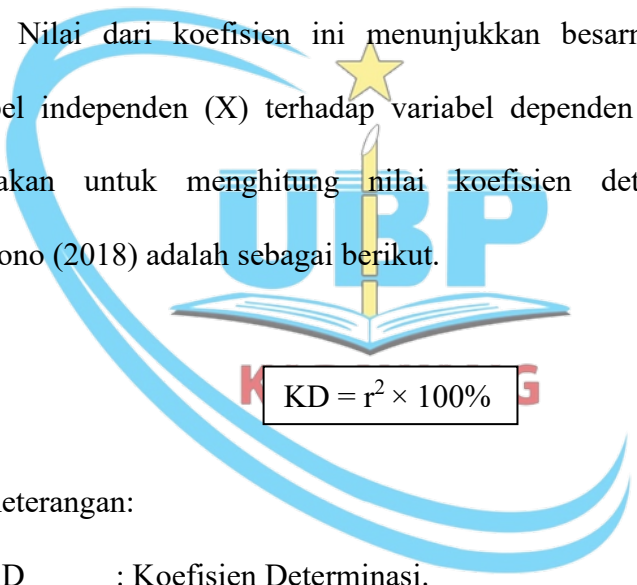
3.7.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai *dependent* bila nilai variabel *independent* dimanipulasi (Sugiyono, 2018). Uji regresi dalam penelitian ini adalah uji regresi linear sederhana. Uji regresi linear sederhana dipilih karena dalam penelitian ini memiliki satu variabel *independent* yaitu Trauma Masa Lalu dan satu variabel *dependent* yaitu *Psychotic Like Experience*. Adapun pengolahan data yang akan dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS for windows

versi 24 dengan dasar pengambilan keputusan jika taraf signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$) maka dapat dikatakan terdapat pengaruh antara variabel penelitian. Apabila koefisien korelasi dikuadratkan, akan menjadi koefisien determinasi, Koefisien determinasi ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel terhadap naik/turunnya (variasi) nilai variabel lainnya (Sugiyono, 2018).

3.7.4 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai dari koefisien ini menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien determinasi menurut Sugiyono (2018) adalah sebagai berikut.


$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD : Koefisien Determinasi.

r : Koefisien Korelasi

Sedangkan kriteria dalam melakukan analisis koefisien determinasi sebagai berikut:

- Jika Kd mendekati nol (0), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah, dan
- Jika Kd mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

Adapun pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi atau seberapa besar pengaruh variabel bebas (*Independent*) terhadap variabel terikat (*Dependent*), digunakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018).

3.7.5 Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (2016) kategorisasi berdasarkan distribusi normal ini didasari oleh asumsi bahwa skor individu dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor individu dalam populasi dan asumsi, bahwa skor individu dalam populasinya berdistribusi secara normal. Kategorisasi dalam penelitian ini mengacu pada kategorisasi jenjang yang dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, rendah. Perhitungan kategorisasi berdasarkan satuan standar deviasi, mean, dan nilai responden dengan rumus seperti yang terdapat pada tabel:

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

3.2 Tabel Uji Kategorisasi

Keterangan:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

X : Nilai Responden